

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem-based learning* lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Persentase siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan pendekatan *problem-based learning* lebih tinggi dari siswa yang pembelajarannya secara konvensional.
2. Peningkatan kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang menggunakan pendekatan *problem-based learning* secara signifikan lebih baik dari pada kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran berbasis masalah, peningkatan kemampuan penalaran induktif matematis pada siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan penalaran induktif matematis siswa kelompok kontrol.
3. Peningkatan kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang menggunakan pendekatan *problem-based learning* secara signifikan lebih baik menunjukkan perbedaan diantara siswa pada kelompok atas, sedang, dan bawah. Peningkatan yang paling tinggi diperoleh siswa pada kelompok atas dan paling rendah siswa pada kelompok bawah.
4. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *problem-based learning*/ pembelajaran berbasis masalah menunjukkan respon yang positif. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem-based learning* dapat meningkatkan sikap positif terhadap matematika. Secara lebih spesifik, dan secara umum memberikan dampak

Marwan, 2014

*Induktif Matematis Dengan Menggunakan Pendekatan Problem-Based Learning*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

positif terhadap pembentukan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika.

## **B. Saran**

Ada beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian ini:

1. Penggunaan pendekatan *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran matematika dapat disajikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran induktif matematis siswa. Dengan menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning* kemampuan penalaran induktif matematis siswa dapat meningkat dengan baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Namun agar dapat mencapai hasil yang optimal maka persiapan guru memegang peranan yang sangat penting, mulai dari persiapan membuat lembar kerja siswa, memilih dan menemukan masalah sampai kepada pelaksanaan dalam kelas.
2. Oleh karena masalah menjadi titik tolak pembelajaran dalam kelas untuk kemudian dicari penyelesaiannya oleh siswa, maka disarankan agar guru dapat mengkonstruksi dan memilih masalah yang relevan; dengan dengan keseharian siswa, menantang dan bersifat non rutin.
3. Dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem-Based Learning*/ pembelajaran berbasis masalah, hal-hal penting yang perlu diperhatikan guru adalah: (1) guru harus kreatif dan cermat dalam memilih masalah yang cocok untuk mempresentasikan sebuah konsep; (2) guru seyogyanya memberikan arahan dan pertanyaan yang tepat untuk membimbing siswanya memberikan petunjuk yang tepat yang merepresentasikan penguasaan konsepnya; (3) bantuan yang diberikan guru hendaknya seminimal mungkin dan tidak perlu terburu-buru diberikan agar perkembangan kecakapan potensial siswa dapat berkembang lebih optimal.
4. Kemungkinan adanya kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada awal pelajaran perlu diantisipasi oleh guru. Siswa tidak terbiasa belajar mandiri, memecahkan masalah, dan berdiskusi bisa menjadi hambatan

dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu pengetahuan awal siswa terhadap materi prasyarat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa dalam menguasai konsep, untuk itu sebelum konsep baru disajikan hendaknya terlebih dahulu dilakukan penguatan konsep prasyarat siswa melalui teknik *scaffolding* yang dapat membantu siswa memperjelas pemikirannya. Oleh karena itu, disarankan agar guru membantu siswa mengatasi masalah menggunakan teknik *scaffolding*. Namun intervensi yang diberikan guru bukan dalam bentuk akhir melainkan petunjuk-petunjuk yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan masalah yang dihadapi sehingga menemukan penyelesaiannya. Kendala yang lainnya yaitu memerlukan waktu yang cukup, oleh karena itu guru hendaklah bisa mengefektifkan waktu yang maksimal.

5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan bagaimana membantu siswa yang termasuk *slow learner*, sehingga perbedaan peningkatan kemampuan penalaran induktif matematis diantara ketiga kelompok siswa tidak terlalu jauh sehubungan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini, kemampuan matematik yang dikembangkan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan penalaran induktif matematis, maka hendaknya ada peneliti lain yang mencoba menerapkan pembelajaran tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan matematik lainnya, misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
6. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sama, tetapi pada tingkat yang berbeda, misalnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.